

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari studi ini antara lain:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total kasus DBD di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 mencapai 2547 kasus. Rerata tiap tahunnya diketahui ada di angka 35 kasus (2019), 43 kasus (2020), 36 kasus (2021), 63 kasus (2022), dan 35 kasus (2023). *Incidence Rate* DBD di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 per 100.000 penduduk antara lain 32 kasus (2019), 38 kasus (2020), 32 kasus (2021), 54 kasus (2022), dan 30 kasus (2023).
- b. Rata-rata suhu udara di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 29,1°C dan didapatkan nilai rata-rata tiap tahun mengalami fluktuasi antara lain 28,5°C (2019), 28°C (2020), 29,7°C (2021), 29,1°C (2022), dan 30,5°C (2023).
- c. Rata-rata kelembaban udara di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 74,4% dan didapatkan nilai rata-rata tiap tahun didapatkan pola fluktuasi dengan kenaikan pada tahun genap (2020 dan 2022) dan mengalami penurunan pada tahun ganjil (2021 dan 2023) antara lain 74,3% (2019), 79,8% (2020), 71,3% (2021), 78,2% (2022), dan 68,6% (2023).
- d. Rata-rata kecepatan angin di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 2,3 m/s didapatkan nilai rata-rata tiap tahun mengalami fluktuasi tiap tahunnya dengan nilai antara lain 2,8 m/s (2019), 2,4 m/s (2020), 1,7 m/s (2021), 2,7 m/s (2022), dan 1,8 m/s (2023).
- e. Rata-rata jumlah hari hujan di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 13 hari mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan penurunan signifikan pada tahun 2023 dengan nilai antara lain 11 hari (2019), 12 hari (2020), 16 hari (2021), 17 hari (2022), dan 11 hari (2023).

- f. Rata-rata curah hujan di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 168,7 mm mengalami peningkatan tiap tahunnya dengan penurunan signifikan pada tahun 2023 dengan nilai antara lain 116,5 mm (2019), 133,7 mm (2020), 220,1 mm (2021), 239,8 mm (2022), dan 133,3 mm (2023).
- g. Rata-rata lama penyinaran matahari di kota Tangerang Selatan pada tahun 2019—2023 ada di angka 4,2 jam didapatkan nilai antara lain 4,5 jam (2019), 4,2 jam (2020), 3,2 jam (2021), 4,2 jam (2022), dan 4,9 jam (2023).
- h. Faktor-faktor perubahan iklim yang berkorelasi secara signifikan dengan kasus DBD pada tahun 2019—2023 jika diperhatikan per tahun didapatkan variabel suhu udara, kelembaban udara, curah hujan, jumlah hari hujan, kecepatan angin, lama penyinaran matahari pada tahun 2019. Lalu pada tahun 2020 didapatkan variabel kelembaban udara, jumlah hari hujan, dan lama penyinaran matahari. Lalu pada tahun 2023, didapatkan variabel lama penyinaran matahari. Walaupun pada tahun 2021 dan 2022 tidak terdapat variabel yang signifikan dengan kasus DBD. Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2019—2023 variabel curah hujan berkorelasi signifikan dengan kasus DBD dengan nilai korelasi sangat kuat.

V.2 Saran

a. Bagi Pemerintah

Disarankan bagi pemerintah untuk:

- 1) Menjalankan program waspada DBD berdasarkan kondisi iklim yang berpengaruh secara langsung pada perkembangan dan gonotropik nyamuk seperti suhu, curah hujan, kecepatan angin dan kelembaban untuk melihat prediksi kasus DBD dan pencegahannya
- 2) Melakukan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara mencegah dan pengendalian DBD pada tingkat masyarakat di kecamatan yang tinggi kasus DBD nya.

b. Bagi Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat untuk:

- 1) Masyarakat dapat memahami kondisi cuaca bulanan untuk dapat lebih waspada terhadap perkembangbiakan nyamuk DBD.
- 2) Masyarakat lebih gencar menerapkan PSN (Pencegahan Sarang Nyamuk) untuk mencegah terjadinya kasus DBD.

c. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti untuk:

- 1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan studi yang sama, tetapi memperhatikan klasifikasi yang lebih mendalam pada faktor iklim seperti suhu maksimal dan minimal, jenis curah hujan (tinggi, sedang, rendah), dan lainnya.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dengan meluaskan definisi lingkungan tidak hanya lingkungan fisik (faktor iklim), tetapi juga lingkungan sosial yang dapat berupa kepadatan penduduk, angka bebas jentik, dan aktivitas PSN.